

AKHIR JULI MENCEKAM DI BERAU

Ledakan di Sambaliung,
Teror di Sungai Segah

BACA SELENGKAPNYA DI HALAMAN 2

Ledakan di Pabrik Kertas Nusantara

Teror Buaya Berau Makin Ganas

AKHIR Juli 2026 di Kabupaten Berau ditutup dengan dua peristiwa yang menjadi sorotan masyarakat. Mulai dari ledakan di kawasan industri yang menghebohkan warga Sambaliung, hingga beruntunnya aksi keganasan buaya yang memakan korban jiwa dan luka-luka di beberapa wilayah perairan Bumi Batiwakkal.

Insiden ledakan keras sempat menggegerkan warga di Kecamatan Sambaliung, Rabu (29/7/2026) sekitar pukul 09.00 WITA. Dentuman tersebut terdengar hingga ke sejumlah kampung di sekitar kawasan PT Kertas Nusantara, seperti Kampung Pилanjau, Pesayan, Suaran, dan Kampung Sukan Tengah.

Tak hanya mendengar suara ledakan, warga juga dibuat panik setelah melihat kepulan asap tebal membumbung tinggi dari arah kawasan perusahaan.

Berdasarkan informasi yang dihimpun, sumber ledakan diduga berasal dari gudang bekas kontraktor yang mengalami kebakaran. Meski demikian, fasilitas utama pabrik, termasuk peralatan di area boiler, dilaporkan dalam kondisi aman.

"Lokasi ledakan berada di luar pabrik. Yang terbakar itu kapur buangan," ujar salah seorang sumber.

Kapolsek Sambaliung, Iptu Agus Riadi, saat dikonfirmasi membenarkan adanya peristiwa tersebut. Pihaknya langsung mengerahkan personel untuk melakukan pengecekan di lokasi guna memastikan kondisi sebenarnya.

"Korban akibat ledakan informasinya tidak ada. Anggota sudah saya perintahkan menuju lokasi, namun tetap berhati-hati karena kawasan tersebut merupakan objek vital nasional (obvitnas)," ujarnya.

Usai ramainya video di media sosial, Manajemen PT Kertas Nusantara memberikan penjelasan terkait insiden ledakan yang terjadi di area perusahaan.

Peristiwa yang sempat memicu kepanikan warga karena suara dentuman keras dan kepulan asap tebal itu dipastikan tidak berasal dari limbah bahan berbahaya dan

beracun (B3).

Humas PT Kertas Nusantara, Penny Isdhan Tommy, menjelaskan, berdasarkan hasil investigasi sementara, sumber ledakan berada di area penampungan sampah sementara milik perusahaan.

Menurutnya, di lokasi tersebut terdapat batu kapur (limestone) bekas kegiatan operasional yang diduga mengalami proses oksidasi atau bercampur dengan limbah non-B3. Kondisi itu kemudian memicu reaksi yang menyebabkan ledakan.

"Dugaan sementara, batu kapur tersebut mengalami oksidasi atau bercampur dengan limbah lainnya. Namun yang dapat kami pastikan, itu bukan limbah B3 maupun cairan kimia yang menyebabkan ledakan," jelas Penny, kepada berauterkini.

Ia menambahkan, meski sampah telah dipilah sesuai jenisnya, insiden tersebut menjadi bahan evaluasi bagi per-

sahaan agar pengelolaan limbah sisa kegiatan operasional dapat dilakukan lebih baik lagi.

Dia juga menjelaskan, bangunan yang terbakar dalam peristiwa itu merupakan bekas workshop yang sudah tidak digunakan.

"Bangunan itu sekarang difungsikan sebagai gudang penyimpanan sementara sampah non-B3. Itu yang terbakar seperti yang terlihat di video. Kami juga masih terus lakukan investigasi di lapangan," jelasnya.

Tommy juga memastikan, tidak ada korban jiwa maupun kerugian berarti akibat kejadian tersebut. Aktivitas operasional perusahaan juga tetap berjalan normal tanpa mengalami gangguan.

"Tidak ada korban jiwa, tidak ada kerugian apa pun yang dialami perusahaan. Aktivitas operasional juga tidak terganggu, karena memang lokasinya sangat terisolasi," tegasnya.

BACA SELINGKAPNYA DI HALAMAN 3



3 SERANGAN BUAYA

Insiden serangan buaya pada Juli 2026 nampaknya menjadi salah satu yang terbanyak yang terjadi di Berau. Berdasarkan catatan redaksi, setidaknya ada empat insiden buaya menyerang manusia.

Setelah memakan korban jiwa di Maratua dan melukai warga Tabalar, teror buaya juga membuat dua warga yang tengah memancing di Sungai Sei Agung, Kecamatan Segah, mengalami luka parah dalam kurun waktu berdekatan.

Kasi Humas Polres Berau, AKP Suradi, mengatakan peristiwa pada 30 Juli dialami korban yang bernama lengkap Musakkar (30) yang terjadi sekitar pukul 13.30 WITA. Saat itu, Musakkar bersama tiga rekannya sedang memancing di tepi Sungai Sei Agung.

"Tiba-tiba korban diterkam seekor buaya dan ditarik ke dalam sungai," ujar Suradi.

Dalam kondisi panik, Musakkar berusaha mempertahankan diri dengan berpegangan pada batang pohon yang berada di tepi sungai sambil berteriak meminta pertolongan.

Teriakan itu langsung didengar dua rekannya yang berada tidak jauh dari lokasi. Tanpa berpikir panjang, keduanya berupaya menyelamatkan korban dengan menyerang buaya menggunakan parang.

"Kedua rekannya menebas bagian kepala buaya menggunakan

parang yang membuat gigitan buaya terlepas," jelasnya.

Dengan cepat, korban dievakuasi oleh kedua rekannya ke tempat aman dan langsung dilarikan ke fasilitas kesehatan terdekat. Akibat serangan tersebut, Musakkar mengalami luka gigitan cukup serius di bagian kaki hingga paha kiri.

"Korban juga mengalami luka di bagian punggung akibat gigitan buaya," katanya.

Setelah mendapatkan penanganan awal, korban kemudian dirujuk ke RSUD dr Abdul Rivai Tanjung Redeb untuk menjalani perawatan lebih lanjut.

Suradi mengungkapkan, lokasi kejadian memang diketahui rawan kemunculan buaya. Bahkan, beberapa hari sebelumnya, seorang pemancing lain juga dilaporkan menjadi korban serangan buaya di sungai yang sama.

"Korban sebelumnya juga selamat, namun mengalami luka robek pada bagian kaki akibat gigitan buaya," katanya.

Polres Berau mengimbau masyarakat agar meningkatkan kewaspadaan saat beraktivitas di sepanjang Sungai Sei Agung maupun kawasan perairan lain yang menjadi habitat buaya.

"Tetap hati-hati jika berada di sekitar sungai yang ada buayanya,"



pungkasnya.

Sebelumnya, seorang warga Kampung Tabalar Muara, Kecamatan Tabalar, Abdul Majid (56), diserang buaya saat membersihkan kapalnya di tepi sungai, Sabtu (18/7/2026) sore. Peristiwa itu terjadi sekira pukul 15.30 WITA di kawasan Sungai RT 3, Kampung Tabalar Muara, Kecamatan Tabalar.

Akibat serangan itu, korban mengalami luka robek di kaki sebelah kanan dan mengalami pendarahan. Luka robek itu telah mendapatkan penanganan medis di puskesmas setempat.

Setelah berhasil dievakuasi, Abdul Majid segera dilarikan ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan di Puskesmas Biatan.

Pada awal Juli lalu, seorang nelayan di Kampung Teluk Harapan, Kecamatan Maratua,

Berau dilaporkan tewas diterkam buaya saat tengah mencari kerang.

Korban yang bernama Saifuddin (40) dilaporkan tewas diterkam buaya pada Sabtu (4/7/2026) siang sekitar pukul 14.00 WITA. Saat itu, korban bersama istrinya sedang mencari kerang di Danau Kuku, Kampung Teluk Harapan.

Suradi menjelaskan, saat sedang mencari kerang, korban menyelam ke dalam danau dan sang istri menunggu di tepi danau. Kemudian korban diterkam oleh buaya.

Istri korban sempat ingin menyelamatkan suaminya, namun buaya tersebut membawa jasadnya ke tengah danau dan kemudian tenggelam. Dalam kondisi panik, istri korban berteriak meminta pertolongan kepada warga sekitar.

Warga dan personel gabungan TNI Polri pun melakukan pencarian korban di lokasi kejadian. Saat ditemukan, korban dalam kondisi meninggal dunia. (DINI

DIVA APRIL-IA/HENDRA IRAWAN)



APBD 2027 Diproyeksi Turun TPP ASN Dijamin Tak Dipotong

Di tengah proyeksi penurunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pada 2027, Pemerintah Kabupaten Berau memastikan Tunjangan Perbaikan Penghasilan (TPP) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tetap dibayarkan penuh tanpa pemotongan.

Kepastian tersebut disampaikan Bupati Berau, Sri Juniarsih, usai pemerintah daerah melakukan penghitungan dan kajian terhadap kemampuan keuangan daerah.

Menurutnya, hak aparatur sipil negara tetap menjadi prioritas karena berperan penting dalam menjaga kualitas pelayanan publik.

"Saya pastikan tidak ada pemotongan TPP bagi PNS maupun PPPK. Hak-hak pegawai tetap menjadi prioritas karena mereka merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat," tegas Sri Juniarsih, Selasa (28/7/2026).

Meski demikian, Pemkab Berau tetap akan menerapkan kebijakan efisiensi anggaran sebagai respons terhadap kondisi fiskal daerah.

Namun, efisiensi hanya menasar belanja yang dinilai tidak mendesak, seperti perjalanan dinas, kegiatan seremonial yang dapat disederhanakan, hingga berbagai pengeluaran operasional yang masih memungkinkan untuk dihemat.

Sri Juniarsih menegaskan, kebijakan tersebut dilakukan tanpa mengganggu program-program prioritas yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat.

"Kita menetapkan skala



prioritas. Yang pasti kebutuhan dasar masyarakat tetap menjadi yang kita utamakan," ujarnya.

Ia berharap seluruh organisasi perangkat daerah (OPD) dapat mendukung langkah efisiensi tersebut. Caranya dengan memaksimalkan penggunaan anggaran pada program yang benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat.

Menurutnya, efisiensi bukan semata-mata pengurangan belanja, melainkan upaya meningkatkan kualitas penggunaan anggaran agar lebih tepat sasaran tanpa mengurangi hak aparatur.

"Efisiensi memang harus kita lakukan dengan upaya peningkatan kualitas belanja daerah, tanpa harus mengurangi hak bagi setiap aparatur di daerah," tegasnya.

Sebelumnya, Pemkab Berau juga memastikan belum memiliki rencana melakukan pemangkasan PPPK, meskipun APBD tahun depan diprediksi mengalami penurunan akibat berkurangnya dana transfer dari pemerintah pusat.

Sekretaris Kabupaten Berau, Muhammad Said, mengatakan, penurunan APBD memang akan berdampak pada

upaya efisiensi anggaran di seluruh perangkat daerah.

"Untuk efisiensi anggaran pasti dilakukan, karena kita harus menyesuaikan dengan dana transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat," ujarnya, Selasa (7/7/2026).

Meski demikian, ia menegaskan komitmen Pemkab Berau untuk tetap mempertahankan tenaga PPPK yang telah direkrut.

"Sampai saat ini tidak ada rencana melakukan pemberhentian atau pemutusan tenaga PPPK. Secara kemampuan keuangan daerah, kita masih sanggup memastikan PPPK dapat terus dilanjutkan, walaupun APBD kita diperkirakan mengalami penurunan," tegasnya.

Dia menjelaskan, pemerintah daerah masih terus menghitung berbagai kebutuhan belanja agar tetap seimbang dengan kondisi fiskal yang ada, tanpa mengurangi komitmen terhadap keberlangsungan tenaga PPPK.

Terkait TPP ASN, ia menyebutkan mekanisme pemberiannya tetap disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah. Namun, pemerintah daerah masih berupaya mempertahankan kebijakan untuk tidak melaku-



SRI JUNIARSIH
Bupati Berau

Saya pastikan tidak ada pemotongan TPP bagi PNS maupun PPPK. Hak-hak pegawai tetap menjadi prioritas karena mereka merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat"

kan pemotongan TPP.

Pemkab Berau berharap kondisi keuangan daerah tetap stabil agar seluruh komitmen terhadap kesejahteraan ASN maupun tenaga PPPK dapat terus dipertahankan, meski di tengah tantangan penurunan pendapatan daerah.
(DINI DIVA APRILIA)



Akhir Manis SDN 001 Filial Birang

PT TRH Sepakat Bangun Gedung Baru

PERJUANGAN puluhan murid SDN 001 Filial Birang, Kecamatan Gunung Tabur, untuk mendapatkan hak pendidikan yang layak akhirnya menemukan titik terang. Setelah melewati lika-liku fasilitas belajar yang serba terbatas, Pemerintah Kabupaten Berau bersama PT Tanjung Redeb Hutani (TRH) bertindak cepat memastikan pembangunan gedung sekolah baru.

Sebelumnya, para murid terpaksa menjalani sistem Belajar Dari Rumah (BDR) selama dua pekan terhitung sejak Selasa (28/7/2026). Kebijakan ini diambil lantaran masa pinjam rumah warga yang selama tiga tahun dijadikan tempat belajar sementara telah berakhir.

Sekolah bahkan sempat mendirikan tenda darurat sebelum mencoba memboyong para murid ke sekolah induk menggunakan bus bantuan Pemkab Berau.

Namun, opsi menumpang di sekolah induk menimbulkan kendala baru. Perjalanan memakan waktu hingga satu jam dengan medan yang berat membuat banyak murid mengalami mabuk perjalanan dan

kehilangan konsentrasi.

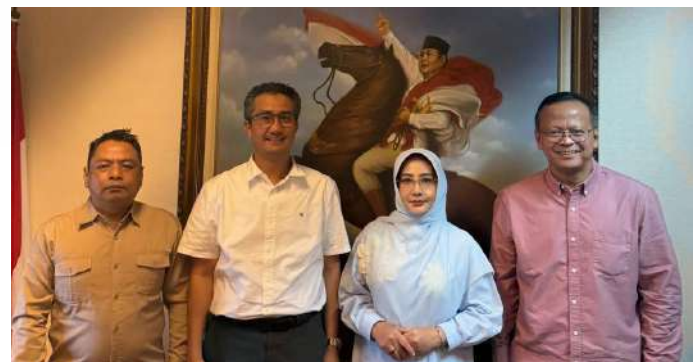
"Dari filial ke sini itu ternyata banyak hambatannya, anak-anak jadi kurang konsentrasi, karena ada yang mabuk," ungkap Kepala SDN 001 Birang, Maimunah.

Demi menjaga efektivitas belajar, pihak sekolah memutuskan memberlakukan BDR penuh dengan pendampingan guru.

Kondisi tersebut direspons serius oleh Pemkab Berau. Kendala utama pembangunan sekolah selama ini tertahan oleh status lahan yang berada di Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK) dan areal konsesi PT TRH, sehingga Pemkab tidak bisa memproses anggaran daerah secara langsung.

Wakil Bupati Berau, Gamalis, bersama Kepala Dinas Pendidikan Berau, Mardiatul Idalisah, mendatangi lokasi untuk memantau situasi lapangan sekaligus menggelar pertemuan dengan jajaran PT TRH pada Rabu (29/7/2026).

"Ini menjadi perhatian kita bersama, baik Pemerintah Kabupaten, Dinas Pendidikan, maupun instansi terkait. Harapan kita sekolah filial ini segera memiliki gedung yang



layak sehingga anak-anak bisa belajar dengan aman dan nyaman," tegas Gamalis.

Pergerakan cepat ini dilanjutkan langsung Bupati Berau, Sri Juniarsih, yang menemui jajaran Direksi PT TRH di Jakarta, Kamis (30/7/2026). Dalam pertemuan tersebut, PT TRH berkomitmen penuh untuk mengambil alih pembangunan fisik gedung sekolah melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

Sri Juniarsih menyampaikan apresiasi atas respons nyata dunia usaha dalam mendukung peningkatan kualitas SDM di Bumi Batiwakkal.

"Alhamdulillah, hasil pertemuan hari ini sangat baik. PT TRH merespons positif harapan pemerintah daerah untuk membantu penyediaan

fasilitas pendidikan bagi anak-anak di Kampung Birang. Kami mengucapkan terima kasih atas komitmen yang diberikan," ujar Sri Juniarsih.

Sementara itu, Direktur Utama PT TRH, Edhy Prabowo, menegaskan kesiapan pihaknya untuk merealisasikan pembangunan gedung baru secara bertahap. Fasilitas yang disiapkan mencakup enam ruang kelas baru (RKB), satu ruang guru, lapangan multifungsi, hingga sarana pendukung belajar-mengajar.

"Kami sedang progres bertahap. Kami komitmen segera merealisasikan gedung sekolah ini agar anak-anak dan guru kita mendapat tempat belajar mengajar yang aman dan nyaman," tandas Edhy. (ADRIKNI SHOLIKHATI)

Kisah Abdul Rahman Ismail Pelopori Kebun Kopi Liberika di Berau

DI balik Kampung Sambakungan, Kecamatan Gunung Tabur, terhampar kebun kopi liberika yang dirintis oleh Abdul Rahman Ismail alias Ari.

Pria asal Sulawesi Barat ini memutuskan beralih arah dari dunia pertambangan yang digelutinya sejak 2001 hingga 2019 demi berkontribusi pada sektor perkebunan Berau.

Didorong rasa prihatin dan semangat menyelamatkan varietas kopi lokal asal Talisayan yang mulai langka sejak 1989, Ari memanfaatkan uang pesangon tambangnya untuk mulai menanam liberika secara bertahap pada 2019.

"Pertamanya adalah penyelamatan kopi yang ada di Talisayan. Karena bentuk keprihatinan kita bagaimana melestarikan kopi yang ada di Talisayan itu tetap ada di Berau," ungkap Ari kepada Berauterkini, Sabtu (25/7/2026).

Ari menilai liberika adalah jenis kopi yang tahan banting karena mampu tumbuh optimal di dataran rendah (0–750 mdpl) dan iklim panas khas Kalimantan.

"Kemudian yang ketiga kita

bikin Berau punya kopi sendiri," ujarnya.

Untuk memperkenalkan produknya, Ari membuka Kedai Kanne Kopi di dekat area kebun.

Kerap dijadikan cenderamata hingga dipasarkan via media sosial, kopi produksinya kini bahkan telah menembus jaringan perhotelan.

"Secara pasar lumayan bagus lah. Kemarin terakhir kita udah join Hotel Mercure," tuturnya.

Meski begitu, ia mengaku masih membatasi ruang ekspor karena ingin memperkuat fondasi dan kuota produksi di tingkat lokal terlebih dahulu.

"Namanya ekspor kan dia ada kuota, Insya Allah kita akan bergerak dulu di bawah sebagai dasar," jelas Ari.

Kini, dengan pendampingan dari Sekolah Tani Indonesia dan dukungan pemerintah, ia berharap gerakan gotong royong antarpetani bisa terus bergulir agar pengusaha kedai di Berau tak lagi bergantung pada pasokan luar daerah.

"Tentunya harapannya adalah ayo kita gotong royong, ayo kita bangun bersama supaya Berau ke depan punya kopi sendiri," tutupnya.

DUKUNGAN PEMKAB BERAU

Pemerintah Kabupaten Berau mendukung penuh

pengembangan potensi kopi liberika lokal sebagai bagian dari strategi diversifikasi ekonomi daerah.

Langkah ini dibahas dalam diskusi kolaboratif lintas sektor yang digagas Yayasan Sekolah Tani Indonesia bersama Pemkab Berau, Sabtu (25/7/2026).

Wakil Bupati Berau, Gamalis, mengapresiasi forum yang mempertemukan pemerintah, petani, akademisi, dunia usaha, hingga media tersebut.

Menurutnya, potensi pertanian bernilai tinggi seperti kopi perlu digarap serius untuk mendampingi sektor pertambangan dan pariwisata.

"Kopinya oke, ada masam-masamnya tanpa gula. Jadi katanya kalau minum kopi itu jangan pakai gula. Kalau sudah pakai gula itu sudah bukan kopi lagi," ujar Gamalis berseloroh saat mencicipi kopi liberika Berau.

Gamalis menilai, meski kedai kopi marak di Berau, sebagian besar pasokan bahan baku masih mendatangkan dari luar daerah.

Oleh karena itu, penguatan ekosistem dari hulu ke hilir mutlak diperlukan, mulai dari bibit unggul, pendampingan petani, pengolahan pascapanen, hingga tata kelola lahan yang bersaing dengan sektor tambang dan sawit.

Pemkab Berau



berkomitmen terus mempromosikan liberika lokal agar memiliki daya saing dan mampu menembus pasar yang lebih luas.

Ia berharap kolaborasi ini berlanjut pada pendampingan nyata di lapangan demi meningkatkan kesejahteraan para petani. (ADRIKNI

SHO -
LIKHA-
TI)



Barang Bukti 130 Perkara Dimusnahkan Kasus Narkotika Masih Mendominasi

KEJAKSAAN Negeri Berau kembali memusnahkan ratusan barang bukti tindak pidana yang telah berkekuatan hukum tetap (inkracht).

Pemusnahan yang dilakukan di halaman Kantor Kejari Berau, Selasa (28/7/2026), menjadi bagian dari pelaksanaan putusan pengadilan sekaligus bentuk komitmen dalam penegakan hukum yang transparan dan akuntabel.

Kepala Seksi Pengelolaan Barang Bukti dan Barang Rampasan (PB3R/PAPBB) Kejari Berau, Deka Fajar Pranowo, mengatakan, seluruh barang bukti yang dimusnahkan berasal dari 130 perkara tindak pidana yang telah memiliki kekuatan hukum tetap selama periode Februari hingga Juli 2026.

"Semua barang bukti yang dimusnahkan telah inkraht, sehingga menjadi kewajiban kami di Kejaksaan untuk melaksanakan putusan pengadilan," ujarnya.

Ia menjelaskan, kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan tugas dan kewenangan



Kejaksaan sebagaimana diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) dan Undang-Undang tentang Kejaksaan Republik Indonesia.

Khususnya dalam menjalankan eksekusi terhadap putusan pengadilan yang telah inkraht.

Dari total 130 perkara, kasus narkotika masih menjadi yang paling mendominasi dengan 63 perkara.

Selain itu, terdapat 17 perkara tindak pidana asusila dan kekerasan seksual.

Selain itu, ada juga 18 perkara tindak pidana orang dan harta benda (oharda) yang meliputi pencurian, penipuan, penggelapan, perjudian, hingga penganiayaan dan pembunuhan.

"Kami juga

memusnahkan barang bukti dari satu perkara tindak pidana uang palsu, serta ratusan barang bukti minuman keras dari 31 perkara tindak pidana ringan (tipiring)," ujarnya.

Deka menegaskan, pemusnahan barang bukti bukan sekadar memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Sehingga seluruh barang bukti yang telah diputus pengadilan tidak lagi berpotensi disalahgunakan.

"Melalui kegiatan ini, kami ingin menegaskan komitmen Kejaksaan Negeri Berau dalam mewujudkan penegakan hukum yang transparan, akuntabel, serta memberikan rasa keadilan kepada masyarakat," katanya.

Ia juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pi-



DEKA FAJAR PRANOWO
Kepala Seksi PB3R/PAPBB
Kejari Berau

Semua barang bukti yang dimusnahkan telah inkraht, sehingga menjadi kewajiban kami di Kejaksaan untuk melaksanakan putusan pengadilan"

hak yang selama ini mendukung pelaksanaan tugas Kejaksaan, mulai dari aparat penegak hukum, Pemerintah Kabupaten Berau, hingga masyarakat.

"Sinergi yang baik ini harus terus kita jaga demi menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan berkeadilan," pungkasnya. (HENDRA IRAWAN)



Ribuan Pelamar Serbu Berau Job Fair 2026

Pertambahan Masih Jadi Incaran Utama

GELARAN Berau Job Fair 2026 yang berlangsung selama dua hari di Ballroom SM Tower Hotel, Tanjung Redeb, resmi ditutup dengan antusiasme tinggi dari para pencari kerja.

Berdasarkan data panitia, sebanyak 2.740 pendaftar secara daring memperebutkan lowongan yang disediakan oleh 26 perusahaan dari berbagai lini industri, mulai dari pertambangan, perkebunan, perbankan, keuangan, retail, perhotelan, hingga sektor kesehatan.

Usai membuka agenda tersebut, Wakil Wabup Berau, Gamalis, memberikan apresiasi atas terselenggaranya bursa kerja ini. Ia menyampaikan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Berau menunjukkan tren positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), TPT Berau berhasil turun dari angka 5,15 persen pada 2024 menjadi 4,40 persen pada 2025.

Menurut Gamalis, penurunan ini menjadi indikator membaiknya penyerapan tenaga kerja di Bumi Batiwakkal. Kendati demikian, tantangan berupa terbatasnya lapangan kerja dan perlunya peningkatan kualitas SDM masih harus dihadapi bersama.

"Pemerintah Kabupaten Berau terus berupaya menekan angka pengangguran dengan membuka akses lapangan kerja seluas-luasnya, termasuk melalui kegiatan job fair hari ini. Kami ingin mempertemukan langsung pencari kerja dan penyedia kerja agar masyarakat memperoleh peluang hidup yang lebih layak," ujar Gamalis.

Ia juga menegaskan pentingnya pengoperasian Balai



Latihan Kerja (BLK) Berau untuk mengasah profesionalisme calon tenaga kerja lokal, serta meminta perusahaan mematuhi aturan prioritas tenaga kerja daerah.

Di balik riuhnya antusiasme warga, pelaksanaan bursa kerja kali ini menyisakan catatan ketimpangan yang cukup mencolok. Jumlah pendaftar yang menembus angka ribuan tidak sebanding dengan partisipasi perusahaan peserta.

Kepala Disnakertrans Berau, Anang Saprani, mengungkapkan bahwa sepiunya keterlibatan dunia usaha terjadi lantaran mayoritas perusahaan belum memiliki target perekrutan dalam jangka pendek.

"Kalau bicara imbang, sebenarnya belum berimbang. Ketersediaan lowongan belum sebanding dengan jumlah pencari kerja. Banyak perusahaan yang belum bisa bergabung karena belum ada target rekrutmen jangka pendek, meski secara jangka panjang mereka tetap terbuka," jelas Anang.

Atas kondisi tersebut, Anang mewanti-wanti seluruh manajemen perusahaan yang berpartisipasi agar taat pada

Peraturan Daerah (Perda) Berau Nomor 8 Tahun 2018 tentang Perlindungan Tenaga Kerja Lokal. Pihaknya mengancam akan menindak tegas jika ada perusahaan yang main mata dengan pelamar luar daerah.

"Jangan sampai peserta yang diterima justru dari luar daerah dan bukan ber-KTP Berau. Ini sama saja membohongi kami. Hal ini sangat kami tekankan karena seluruh proses seleksi akan kami evaluasi secara ketat," tegas Anang.

Di arena job fair, sektor pertambangan dan perkebunan menjadi primadona utama. Ratusan pelamar memadati stan perusahaan tambang demi mengincar jaminan jenjang karier dan kompensasi yang memadai.

Salah seorang pelamar, Marini Aminarti, mengaku sengaja membidik dua sektor tersebut karena sesuai dengan latar belakang keahliannya. Ia berharap pendapatan yang diterima nantinya minimal setara dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Berau sebesar Rp4,3 juta.

"Saya mendaftar di sektor perkebunan dan pertambangan karena ada posisi yang sesuai minat dan bidang yang



ANANG SAPRANI
Kepala Disnakertrans Berau

Kalau bicara imbang, sebenarnya belum berimbang. Ketersediaan lowongan belum sebanding dengan jumlah pencari kerja"

saya kuasai. Harapannya gaji minimal sesuai UMK Berau, yaitu Rp4.391.337," tutur Marini.

Senada dengan Marini, pelamar lain bernama Kafina dan Phasa Amalia juga mengantungkan harapan besar pada bursa kerja ini. Selain mengincar jaminan finansial dan benefit yang sepadan, mereka berharap proses rekrutmen dilakukan secara transparan tanpa mengantung nasib para pelamar. (*)

DARI BERAU KE TIMNAS DISABILITAS

Perjalanan Fauzan Azim Mengabdikan Lewat Fisioterapi

SIAPA sangka di balik perjuangan atlet-atlet disabilitas Indonesia yang berlaga di berbagai ajang bergengsi, ada sosok asal Kabupaten Berau yang turut berperan menjaga kondisi fisik mereka.

Dialah Fauzan Azim, fisioterapis muda yang kini dipercaya menjadi bagian dari tim fisioterapi Tim Nasional Disabilitas Indonesia.

Perjalanan Azim hingga mengenakan seragam tim nasional bukanlah sesuatu yang instan.

Semua bermula saat dirinya masih menempuh pendidikan S1 Fisioterapi di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Sejak menjadi mahasiswa, Azim aktif terlibat sebagai relawan maupun tenaga fisioterapi di berbagai ajang olahraga.

Pengalaman itu menjadi pintu awal yang membentuk kemampuan dan mentalnya sebagai seorang fisioterapis olahraga.

"Sejak kuliah, saya sudah aktif mengikuti berbagai event nasional hingga internasional sebagai tenaga fisioterapi," katanya, Kamis (30/7/2026).

Beberapa event olahraga yang pernah diikutinya di antaranya DBL Basketball Regional Yogyakarta, Liga Remaja PSSI, marathon internasional, dan berbagai kejuaraan olahraga lainnya.

Berbagai pengalaman tersebut membuatnya tidak hanya belajar teori di ruang kuliah, tetapi juga memahami secara langsung bagaimana menangani atlet di lapangan.

Mulai dari penanganan cedera, pemulihan kondisi fisik, hingga bekerja dalam tim medis saat pertandingan berlangsung.

Usai menyelesaikan pendidikan sarjana, kesempatan lain kembali menghampirinya.

Azim mengikuti program pertukaran pelajar ke Mahidol University, Thailand, salah satu institusi yang dikenal memiliki kualitas pendidikan kesehatan yang baik.

Di sana, ia memperdalam ilmu fisioterapi, tidak hanya pada bidang olahraga, tetapi juga berbagai metode rehabilitasi lainnya.

"Pengalaman di Thailand sangat membuka wawasan saya

mengenai standar pelayanan fisioterapi di tingkat internasional," ujar pria Kelahiran Berau, 25 Maret 2004 ini.

Sekembalinya ke Indonesia, pintu menuju level yang lebih tinggi pun terbuka.

Azim dihubungi langsung Kepala Fisioterapi Timnas Disabilitas, Sofal Jamil, yang menawarkannya bergabung sebagai asisten fisioterapi tim nasional.

Kesempatan itu dimanfaatkannya untuk menimba pengalaman sebanyak mungkin.

Ia terlibat mendampingi persiapan atlet menuju kualifikasi Piala Dunia Disabilitas dan belajar langsung dari para tenaga medis berpengalaman.

"Bagi saya, itu pengalaman yang sangat berharga karena bisa belajar langsung sekaligus menangani atlet-atlet nasional," ungkapnya.

Kerja keras dan dedikasinya akhirnya membuahkan hasil. Belum lama ini, Azim dipercaya menjadi fisioterapis utama Persaj Jakarta yang berlaga di Liga 1 Sepak Bola Amputasi Piala Menpora.

Kepercayaan tersebut dibayar lunas. Bersama Persaj

Jakarta, ia sukses mengantarkan tim meraih gelar juara Piala Menpora.

Selama kompetisi berlangsung, Azim bertanggung jawab memastikan kondisi fisik para pemain tetap prima agar mampu tampil maksimal di setiap pertandingan.

Bagi Azim, setiap langkah yang dijalani merupakan proses belajar yang tidak pernah berhenti.

Dari seorang mahasiswa yang aktif menjadi relawan di berbagai event olahraga, mengikuti pertukaran pelajar ke luar negeri, hingga kini dipercaya menjadi bagian dari tim fisioterapi Tim Nasional Disabilitas Indonesia.

"Saya sangat menikmati pekerjaan ini. Dan ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya," jelasnya.

Perjalanan putra Berau itu menjadi bukti bahwa kerja keras, pengalaman, dan kemauan untuk terus belajar, mampu mengantarkan seseorang menembus panggung nasional sekaligus mengharumkan nama daerah di dunia olahraga Indonesia. (HENDRA IRAWAN)



Batik Derawan Maratua dan Tari Dalling Angkat Identitas Budaya Pesisir Berau

KEINDAHAN alam Pulau Derawan dan Maratua, Kabupaten Berau, kini tidak hanya dapat dinikmati melalui panorama lautnya, tetapi juga dituangkan dalam karya seni dan budaya.

Ikatan Pencinta Batik Nusantara (IPBN) resmi meluncurkan tiga motif perdana Batik Derawan Maratua serta memperkenalkan kembali Tari Dalling dalam kemasan yang lebih modern sebagai upaya memperkuat identitas budaya pesisir Kabupaten Berau.

Peluncuran yang digelar di Galeri Indonesia Kaya, Grand Indonesia Jakarta, Kamis (30/07/2026), menjadi bagian dari gerakan pelestarian budaya yang memadukan tradisi, kreativitas, dan teknologi agar semakin dekat dengan masyarakat, khususnya generasi muda.

Pada tahap awal, IPBN memperkenalkan tiga motif utama Batik Derawan Maratua yang masing-masing mengangkat kekayaan alam khas Kepulauan Derawan.

Motif pertama, Bokko' Lumangi, terinspirasi dari Penyu Derawan yang menjadi simbol keseimbangan antara ambisi dan akar kehidupan.

Gerak sirip penyu dimaknai sebagai ketangguhan dalam menghadapi tantangan tanpa kehilangan arah, sekaligus mengajarkan pentingnya men-



junjung nilai, adab, dan jati diri dalam meraih keberhasilan.

Motif kedua, Buung Embal Naban, mengangkat keunikan ubur-ubur tidak menyengat dari Pulau Kakaban.

Desain bergaya geometris dengan garis radial, ujung membulat, serta elemen berbentuk hati melambangkan kelembutan, harmoni, dan ekosistem yang aman bagi manusia.

Sentuhan warna keemasan mempertegas keunikan habitat langka yang menjadi kebanggaan Indonesia.

Sementara itu, Motif Goyak menggambarkan dinamika laut Derawan melalui susunan garis lengkung yang menyerupai gelombang.

Detail titik-titik kecil di dalamnya melambangkan buih air serta kekayaan biota bawah laut yang tersembunyi.

Dominasi warna biru dan putih menghadirkan kesan segar sekaligus menjadi simbol kesinambungan kehidupan laut tropis.

Selain memperkenalkan batik, IPBN juga meluncurkan kembali Tari Dalling, salah satu

warisan budaya masyarakat Suku Bajau yang telah lama hidup dan berkembang di Kepulauan Derawan dan Maratua.

Dalam pengembangannya, Tari Dalling dihadirkan dengan pendekatan yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional.

Pembaruan dilakukan melalui penyempurnaan koreografi, aransemen musik yang lebih dinamis, tata busana yang tetap

merepresentasikan identitas lokal, hingga pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi.

Berbagai aktivasi juga telah disiapkan, mulai dari Dalling TikTok Trends, pertunjukan budaya, hingga kegiatan edukasi.

Langkah tersebut diharapkan mampu memperkenalkan Tari Dalling kepada masyarakat yang lebih luas sekaligus menjadikannya sebagai budaya yang dekat dengan generasi muda. (DINI DIVA APRILIA)

